

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA AKHLAK  
REMAJA DI DESA RUMPI KECAMATAN TERANGUN  
KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**LISMAWATI  
NIM. 170201140  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M/ 1442 H**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA AKHLAK  
REMAJA DI DESA RUMPI KECAMATAN TERANGUN KABUPATEN  
GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Lismawati**

**Nim: 170201140**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

**A R - R A N I R Y**

Pembimbing I

**Dr. Hazrullah, S.Ag., M. Ag.**  
**NIP.197908192007101002**

Pembimbing II

**Isna Wardatul Bararoh, S. Ag.M.Pd.**  
**NIP.197109102007012025**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA AKHLAK  
REMAJA DI DESA RUMPI KECAMATAN TERANGUN  
KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal :

Rabu , 20 oktober 2021

13 Rabiul Awal 1443

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. H. Azrallah, S. Pd. I, M. Pd  
NIP.197907012007101002

  
Haya Fadiva S. Pd

Penguji I,

Penguji II,

  
Isna Wardatul Bararah, S. Ag.M.Pd  
NIP.197109102007012025

  
Dr. M. Chalis, M. Ag  
NIP. 197201082001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Dr. Muslim Fazali, S.H., M.Ag.  
NIP.195903091989031001

## LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lismawati  
NIM : 170201140  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain .
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2021  
Yang menyatakan,



*Lismawati*  
Lismawati

NIM. 170201140

## ABSTRAK

**Nama** : Lismawati  
**NIM** : 170201140  
**Pembimbing I** : Dr. Hazrullah, S. Ag., M. Ag.  
**Pembimbing II** : Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M. Ag  
**Judul** : Peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues  
**Kata kunci** : Pembinaan, akhlak remaja

Akhlak merupakan proses penyempurnaan keimanan seorang manusia, karena iman yang sempurna mampu menjadi kekuatan dalam diri seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya bagi remaja. Pembinaan akhlak remaja yang merupakan tanggung jawab baik orang tua, lingkungan dan tokoh masyarakat agar tidak mengalami penyimpangan akhlak ketika berinteraksi dalam kehidupan manusia. Namun fenomena yang terjadi pada akhlak remaja di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues malah menyimpang, yang dapat dilihat dari tutur kata yang tidak sopan, remaja meroko, bolos sekolah, berkelahi, ugal-ugalan di jalanan, pemakaian narkoba dan lain nya yang melanggar etika dan norma di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam membina aklak remaja dan kendala apa yang dihadapi tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *quota sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan masyarakat setempat yang ada di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa masrakat membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah seperti TPA dan pengajian tentang materi yang membina aklak remaja seperti materi akidah akhlak, fiqih, sejarah islam dan ibadah wajib maupun sunnah, sedangkan kendalanya ialah Adanya kesibukan tokoh masyarakat yang mayoritas tokoh masyarakat itu berkebun, Kurangnya kerjasama dari orang tua, Kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti Kegiatan aktivitas dakwah, Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues*. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan keteladanan melalui sunahnya sehingga terbawa kesejahteraan dimuka bumi.

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Semua ini akan tercapai tanpa adanya usaha, perjuangan dan dorongan dari semua pihak dan tentunya doa serta tawakkal kepada sang pencipta. Merupakan suatu kebagiaan dan anugrah yang terindah yang dirasakan penulis setelah akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua impian dan cita-cita penulis dapat terwujud karna adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah senag hati memberikan bantuan, dorongan dan motivasi.

Maka untuk itu pada kesempatan ini penulis sangat perlu mengucapkan ribuan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak dengan begitu ikhlasnya telah membantu penulis dalam mempelancar skripsi ini. Rasa terimakasih yang sangat mendalam penulis haturkan kepada:

1. Terimakasih kepada ayahanda Basri dan Ibunda Anis, serta keluarga kami yang selalu menyayangi, mengasihi, serta iringan do'anya dan selalu

memberikan semangat serta dorongan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Terimakasih kepada kepada Bapak Hazrullah selaku pembimbing I dan Ibu Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M,Pd selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktu, tenaga pikiran serta dengan penuh kesabaran memberi bimbingan, serta motivasi dan nasehat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Tokoh Masyarakat Desa Rumpi juga menyempatkan diri di sela-sela kesibukannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2017 mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, dan khususnya kepada (Syarifah Utari Haida, Hayati, Hartati Yuningsih, Rahmayana), yang telah memberikan canda dan tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian takkan pernah terlupakan.
5. Terimakasih kepada Sahabat-sahabatku (weni ultari muntehe , Rahmat Apandi, lena banur) yang selalu memberikan motivasi dan memberikan masukan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang melimpah oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin.

*Wallahul Muwaffiq ilaa Aqwamith Thariq.*



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	5
F. Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran .....	10
B. Tokoh Masyarakat .....	13
C. Pembinaan Akhlak .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Teknik pengambilan sampel .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Lokasi Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

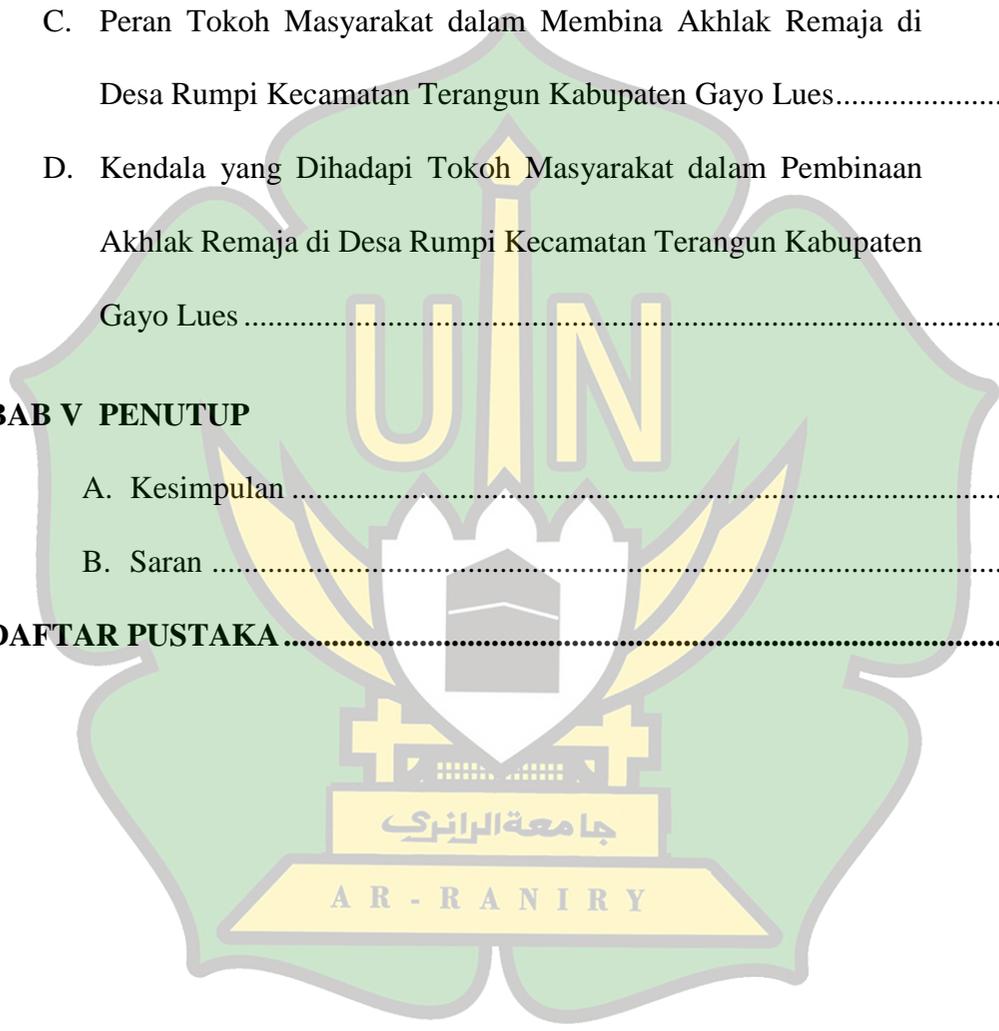
## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Gambaran Beberapa Mewakili Tokoh Masyarakat Yang Ada di Desa Rukih.....	50
C. Peran Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.....	51
D. Kendala yang Dihadapi Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues .....	55

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu esensi pokok dalam ajaran islam yang menjadi indikator dalam menentukan baik atau buruknya seseorang dalam berperilaku dan berinteraksi terhadap sesamanya. Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam merupakan norma ideal yang dapat di implementasikan dan tidak terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan akhlak manusia akan mengetahui mana yang baik dan buruk, dengan akhlak juga manusia akan terbina mental dan jiwanya untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi.

Agama islam memandang akhlak sebagai hal utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim mengingat bahwa salah satu tugas nabi Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, hal ini dapat dilihat dari hadist berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (HR. Bukhari)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Muhammad bin ‘Abdul Baqi al-Zurqani, *Syarah al-Zurqaniy ‘Alâ Muwaththa’ al-Imâm Mâlik*, Kairo: Maktabah al-Tsaqafah al-Diniyyah, cet. I, 1424 H, juz IV, hal. 404.

Melalui Hadits di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah diutus oleh Allah swt ke dunia dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan akhlak dan kondisi umat yang pada saat itu berada dalam kegelapan dan kebodohan. Inilah yang menjadi alasan mengapa akhlak menjadi syarat sempurnanya keimanan seorang manusia, karena iman yang sempurna mampu menjadi kekuatan dalam diri seseorang baik dalam mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangannya maupun dalam hal berbuat baik terhadap sesama.<sup>2</sup>

Dalam proses menyempurnakan iman tersebut tersimpul bahwa membina akhlak dapat menuntun manusia untuk memiliki sikap, perilaku, mental dan kepribadian yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Hadits. Khususnya bagi remaja agar tidak mengalami penyimpangan akhlak ketika berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia dalam hal ini remaja dapat dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Secara realitas pembinaan akhlak remaja merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, lingkungan dan tokoh masyarakat. Dalam lingkup bermasyarakat tentunya tokoh masyarakat memegang peran utama dalam pembinaan akhlak remaja di desa dan dalam pelaksanaannya tokoh masyarakat dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sulit untuk dihindari. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, permasalahan-permasalahan yang timbul di lingkungan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005. hal.276

masyarakat semakin kompleks, salah satunya penyimpangan ataupun kenakalan di kalangan remaja yang terjadi akibat pengaruh transformasi nilai baik dari media massa dan media elektronik yang sangat memberikan dampak dan pengaruh dalam pembentukan akhlak anak khususnya remaja yang masih mencari jati dirinya.<sup>3</sup>

Sebagai permasalahan sosial fenomena penyimpangan akhlak pada remaja juga terjadi di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang bertingkah laku jauh dari norma-norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat, bertutur dengan kata yang kurang sopan. membolos sekolah, merokok, berkelahi, membawa kendaraan secara ugul-ugalan, pemakaian narkoba dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma susila di kalangan masyarakat. Tentu saja ini merupakan suatu permasalahan bersama yang dalam upaya mengatasinya membutuhkan perhatian baik dari orang tua, lingkungan dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran tokoh masyarakat dalam mendidik akhlak remaja dan kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus peneliti antara lain:

---

<sup>3</sup> Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*, Yayasan Pena Banda Aceh: Banda Aceh, 2007. Hal.118-119

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues ?

### **C. Tujuan penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu, wawasan pemikiran, pengetahuan, bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan pandangan baru di bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi dan menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-

Raniry Darussalam Banda Aceh dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja dan menjadi landasan dan pegangan dalam menentukan kebijakan ke depan agar dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang.

### **E. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut:

#### **1. Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>4</sup> Adapun peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sesuatu yang menjadi bagian dan berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

#### **2. Tokoh Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tokoh adalah badan, perawakan, pemegang peran, orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan dan sebagainya)<sup>5</sup> Adapun tokoh masyarakat yang dimaksud adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. hal.1050

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. hal.1536

masyarakat dan/atau pemerintah seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh intelektual.

### 3. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan berasal dari kata bina, membina yang berarti membangun atau mendirikan sedangkan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup> Adapun pembinaan yang penulis maksudkan adalah upaya-upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

### 4. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *khalaqa*, *khuluqun* yang berarti perangai, tabi'at, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan ciptaan, dengan kata lain kata akhlak secara etimologi adalah perilaku yang dibuat.<sup>7</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perilaku remaja yang terjadi di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

### 5. Remaja

Kata Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, muda atau belum cukup umur.<sup>8</sup> Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, anak yang berusia 13 sampai dengan 17 tahun, dimana dalam masa ini keinginan untuk mencoba segala hal dan rasa penasaran anak terhadap lingkungan sangat besar.

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. hal.202

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hal 120

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. hal.1191

## F. Kajian terdahulu yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Hasmayanti Agustina (2016) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam RT 01 RW 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh pada pembentukan akhlak anak.<sup>9</sup>
2. Penelitian lainnya dilakukan oleh Riski R dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tokoh Agama sangat berperan dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Namun adanya kerjasama dari orang tua dan motivasi dari diri remaja itu sendiri juga mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak di Kelurahan Talang Benih Curup.<sup>10</sup>
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nadia Dewi Afrita dengan judul “Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam

---

<sup>9</sup> Rika Hasmayanti. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komen Ilir*, Skripsi Diterbitkan, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016)

<sup>10</sup> Riski R. *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup*, Skripsi Diterbitkan, (Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018)

Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengadakan kerja sama antara tokoh masyarakat dan orang tua seperti mengadakan kegiatan ikatan remaja masjid berdampak positif dan berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja.<sup>11</sup>

### **1.1 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini maka penulis menjelaskan tentang sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab memiliki hubungan keterkaitan dengan bab dan sub bab lainnya.

Pada Bab I (satu) merupakan pendahuluan yang didalamnya akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II (dua) terdapat kajian pustaka yang mana didalamnya penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja diantaranya dibahas mengenai pengertian peran, pengertian tokoh masyarakat, pengertian pembinaan akhlak, pembinaan akhlak bagi remaja, dasar-dasar pembinaan akhlak bagi remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja.

---

<sup>11</sup> Nadia Dewi Afrita. *Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menguatkan Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Skripsi diterbitkan, (Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)

Bab III (tiga) berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV (empat) menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisa terhadap temuan lapangan menyangkut deskriptif profil Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues, peran tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja, upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja, dan kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja.

Bab V (lima) merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup tulisan ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Secara istilah peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang pengertiannya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” yang artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup>

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus memeragakan tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berkelakuan secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>2</sup>

Peran dapat berarti sesuatu yang dimainkan, ditokohkan atau dijalankan.<sup>3</sup> Dalam hal ini, Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 243

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau tingkah laku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dalam hal ini, tokoh masyarakat memegang peranan penting dengan menanggung semua harapan yang ada dalam diri masyarakat.

## 2. Aspek-Aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

## 3. Istilah Dalam Teori Peran

Orang- orang yang berperan dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah desa dengan tokoh masyarakat sebagai aktor dan remaja sebagai target.

---

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215

Dengan demikian dapat dilihat bahwa teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau lebih. Cooley dan Mead berpendapat bahwa hubungan antara aktor dan target adalah sebagai media pembentuk identitas aktor yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain sebagai target yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Sedangkan menurut Secord dan Backman, aktor menempati posisi pusat tersebut (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor.

#### 4. Bagian-bagian Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang dijalankan dengan sebenar-benarnya oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.

---

<sup>5</sup> Cohen, Bruce J dan Sahat Simamora, Sosiologi : Suatu Pengantar, (Jakarta : Rineka cipta, 2009) hal. 25

- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita jadikan sebagai contoh, ditiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya saat ia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, disini penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini penulis akan melakukan penelitian pada tokoh masyarakat tentang peranannya dalam membina akhlak remaja.

## **B. Tokoh Masyarakat**

### **1. Pengertian Tokoh Masyarakat**

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan perwujudan dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung komunikasi masyarakat.

Menurut UU RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima

kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah. Seseorang dikatakan tokoh masyarakat disebabkan apabila seseorang tersebut memiliki paling tidak empat hal yaitu:

a. Kiprah dalam Masyarakat

Seseorang yang memiliki kiprah dalam masyarakat dapat menyebabkan yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat dilingkungan tersebut. Dengan ketokohnya tersebut maka ia dapat menduduki posisi-posisi penting dalam masyarakat.

b. Memiliki Kedudukan Formal di Pemerintahan

Seseorang yang memiliki kedudukan formal dalam instansi pemerintahan tentunya adalah orang yang akan menjadi tokoh dalam suatu masyarakat. Karena kedudukannya tersebut menyebabkan orang yang bersangkutan dihormati, dijadikan panutan ataupun diteladani oleh masyarakat.

c. Memiliki Ilmu yang Tinggi

Seseorang yang memiliki ilmu dalam suatu bidang ataupun berbagai bidang dapat dikatakan sebagai tokoh. Hal ini disebabkan oleh masyarakat atau pemimpin pemerintahan selalu meminta pandangan ataupun saran dari orang tersebut. Karena kepakarannya maka yang bersangkutan diberi kedudukan ataupun jabatan yang memberikannya kehormatan dan kemudian menjadi tokoh dalam masyarakat.

d. Pengusaha

Seseorang pengusaha adalah orang yang memiliki banyak aset, apabila seseorang itu sering memberikan sedekah, berzakat, atau memberikan sumbangan

yang bersifat sosial, pada umumnya masyarakat akan memberikan gelar tokoh masyarakat pada orang tersebut.

Jadi pada hakikatnya seorang tokoh masyarakat adalah pemimpin masyarakat dilingkungannya dan diperhatikan pendapatnya. Seorang tokoh masyarakat adalah pemimpin yang dipilih oleh masyarakat tersebut untuk memimpin, membimbing, ataupun memandu dan menolong mereka dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat tersebut.

Dalam hal ini tokoh masyarakat adalah merupakan orang-orang yang dihormati dan disegani dalam masyarakatnya. Karena aktifitas dalam kelompoknya serta kecakapan-kecakapan dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya. Ketokohan tersebut merupakan aktualisasi dari masyarakat yang mendambakan sosok pemimpin yang kharismatik, yang memungkinkan tercapainya keinginan dan harapan masyarakat di daerah tempatnya bermukim.

## 2. Peran tokoh msyarakat

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat Dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah barang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. upaya pengembangan desa yang baik Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh perkembangan sebuah wilayah

desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu factor penunjang dalam pengembangan sebuah desa.

Peran tokoh masyarakat sangat berkaitan erat dengan yang namanya aktivitas sosialisasi. Sejumlah sosiolog mengatakan sosialisasi. Sejumlah sosiolog mengatakan sosialisasi adalah teori mengenai peranan(role theory), seorang antropolog, telah mengembangkan interaksi social dalam terminology actor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh budaya.

## C. Pembinaan Akhlak

### 1. Konsep Pembinaan

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti (bangun) mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan. Dengan kata lain yang berarti pembangunan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sukri (pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Pembinaan adalah usaha untuk melakukan tindakan menuju kearah yang lebih baik. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti tingkah laku, budi pekerti atau tabiat.<sup>7</sup> Akhlak juga diartikan lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian yaitu ciri, sifat atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan dan bawaan seseorang sejak lahir.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 751.

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia*. (Surabaya:Pustaka Progresif, 2002) hal.364

<sup>8</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hal.11

Dari beberapa Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak pada dasarnya adalah upaya atau usaha terhadap pribadi seseorang untuk melakukan tindakan agar perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara dapat berlaku dengan baik sesuai dengan yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam dan mencapai kesempurnaan perilaku melalui tindakan atau kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil yang sebaik-baiknya demi mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

## **2. Tujuan Pembinaan Akhlak Bagi Remaja**

Tujuan pembinaan akhlak tidak dilakukan dengan maksud menyiapkan remaja untuk menelan secara mentah konsep-konsep pendidikan moral, tetapi pembinaan akhlak dimaksudkan agar terbentuknya karakter yang baik pada remaja, yaitu pribadi yang memiliki pengetahuan moral, peranan, perasaan atau tindakan perilaku yang sesuai dengan moral. Secara umum akhlak dalam Islam memiliki tujuan akhir yaitu menggapai suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT serta disenangi sesama makhluk. Tiada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak dari pada bimbingan umat manusia diatas prinsip kebenaran dan ke jalan yang lurus yang di ridhai oleh Allah sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Inilah makna pendidikan akhlak dalam Islam yang menyejahterakan kehidupan dunia dan akhirat untuk seluruh umat manusia. Diantaranya tujuan pendidikan akhlak itu adalah: <sup>9</sup>

- a. Untuk menciptakan manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu kebahagiaan yang menyeluruh bagi kesempurnaan jiwa individunya

---

<sup>9</sup> Cahyoto, *Budi Pekerti Dalam Perspektif Pendidikan*, (Malang: Depdiknas-Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP, 2002), hal. 167.

maupun dalam menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan bagi masyarakat seluruhnya.

- b. Untuk membentuk manusia yang bermoral, sopan santun, baik ucapannya ataupun tingkah laku dan berakhlak tinggi.
- c. Untuk membentuk daya manusia yang sanggup bertindak kepada kebaikan tanpa berpikir-pikir dan ditimbang-timbang.
- d. Untuk membentuk manusia yang gemar melakukan perbuatan terpuji dan baik serta yang menghindari yang tercela atau buruk.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah untuk memberi pembimbing dan pertolongan secara sadar kepada remaja agar dapat memiliki pengetahuan dan kecakapannya, keterampilan yang benar-benar dikuasai dan dapat dipergunakan baik di sekolah maupun di masyarakat. Jadi tujuan pentingnya pembinaan akhlak adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti mulia, bertingkah laku sopan, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam.

### **3. Proses Pembinaan Akhlak Bagi Remaja**

Pembinaan akhlak bagi remaja dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: <sup>10</sup>

- a. Pembentukan Berdimensi Insani

Pembentukan kepribadian berdimensi insani ini biasanya bisa bersifat ummi yaitu pendidikan lewat At-Tarbiyah Qabl Al-Wiladah, At-Tarbiyah Ma'a Al-Ghayr serta At-Tarbiyah Al-Nafs. Bisa juga bersifat ummah yaitu mendidik lewat metode

---

<sup>10</sup> M. Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profektif*, (Malang: UM Press, 2011), hal. 142-145.

memberi teladan yang baik bagi remaja, memperhatikan pergaulannya sesama teman dan selalu memberi bimbingan dan nasehat kepada anak, siswa atau remaja.

b. Pembentukan Berdimensi Samawi

Yaitu mendidik dengan cara memberikan nilai-nilai yang penuh dengan keIslaman terlebih kepada Tuhannya, misalnya membangun dan memupuk sentralitas, ketakwaan, dan membangun keteladanan dan kebiasaan yang baik. Akhlak sebagai salah satu nilai tertinggi dalam agama dan harus diwujudkan dalam sebuah sistem. Pendidik atau “Pembina pertama dan utama adalah orang tua, kemudian guru”.<sup>11</sup>

#### 4. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak Remaja

Dasar-dasar pembinaan pendidikan akhlak sangat banyak didapatkan di dalam al-Qur’an dan hadist. Dalam satu bahasan ayat ataupun hadits yang membahas tentang pendidikan akhlak dapat dilihat dari berbagai aspek dan juga mempunyai kaitan dengan terminologi hikmah atau ketakwaan. Antara lain dasar-dasar pembinaan akhlak mengatur hubungan dalam berinteraksi beserta cara memperindah hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan masyarakat dan manusia dengan dirinya. Klasifikasi dari poin-poin berikut dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Akhlak Terhadap Allah Antara Lain:

- 1) Al-Hubb, yakni mencintai Allah melebihi dari kecintaan manusia kepada siapapun dan menggunakan segala aturan yang tercantum dalam Al-36 Qur’an sebagai pegangan hidup dalam menjalankan segala bentuk perintah dan meninggalkan segala macam larangan.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 63

<sup>12</sup> Muhammad Daud Ali, *Memperindah Akhlak Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tersindo, 2001), hal. 458

- 2) Al-Raja', yakni mengharapkan karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- 3) As-Syukur, yakni mensyukuri nikmat dan karuniannya.
- 4) Qana'ah, yakni menerima dengan ikhlas semua ketentuan yang berlaku dari Allah Swt setelah berikhtiar secara maksimal.
- 5) Memohon ampunan hanya kepada Allah.
- 6) At-Taubat, yakni bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yakni tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangannya.
- 7) Tawakkal, yakni berserah diri hanya kepada Allah Swt.

b. Akhlak Terhadap Makhluk Akhlak

Akhlak terhadap makhluk Allah dapat di klasifikasikan menjadi dua macam; yakni akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun penjelasan lebih spesifik dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

c. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
- 3) Menjalankan apa yang diperintahnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

d. Akhlak terhadap orang tua (birrul walidaini) antara lain:

- 1) Mencintai mereka melebihi dari kecintaan kepada kerabat lainnya.

- 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
  - 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
  - 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasehat baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridha.
  - 5) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka meskipun seseorang atau keduanya telah meninggal dunia.
- e. Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Antara Lain:
- 1) Memelihara kesucian diri.
  - 2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh terlihat menurut hukum dan akhlak Islam).
  - 3) Jujur dalam berkata, berbuat ikhlas dan rendah hati.
  - 4) Malu dalam melakukan perbuatan jahat.
  - 5) Menjauhi sifat iri, dengki dan perbuatan dendam.
  - 6) Menjauh dari segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- f. Akhlak Terhadap Keluarga Karib Kerabat antara lain:
- 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  - 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
  - 3) Berbakti kepada ibu bapak.
  - 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
  - 5) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

g. Akhlak Terhadap Tetangga, antara lain:

- 1) Saling mengunjungi.
- 2) Saling membantu dalam kesulitan dan kemudahan.
- 3) Saling hormat menghormati.
- 4) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

h. Akhlak Terhadap Masyarakat, antara lain:

- 1) Memuliakan tamu.
- 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
- 3) Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa.
- 4) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri dari perbuatan jahat dan terkeji.
- 5) Memberi makan orang yang kurang mampu dan yang membutuhkan pertolongan.
- 6) Menyantuni fakir miskin dan anak yatim.
- 7) Musyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- 8) Menaati putusan yang telah diambil.
- 9) Menepati janji, dan menunaikan amanah dan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.

i. Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup antara lain:

- 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- 3) Sayang sesama makhluk.

Poin-poin diatas merupakan akhlak yang baik atau biasa disebut juga dengan akhlak mahmudah, dalam hal ini ulama berpendapat bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang yang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang tercela. Dengan demikian akhlak terbagi menjadi dua jenis yaitu: <sup>13</sup>

- a) Akhlakul Mahmudah, yakni perbuatan baik kepada tuhan, terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah.
  - b) Akhlak Mazmumah, yakni perbuatan buruk kepada tuhan perbuatan buruk dengan sesama manusia dan makhluk lainnya.
1. Akhlak Buruk Terhadap Allah, antara lain: <sup>14</sup>
    - a. Takabbur (al-kibru), yaitu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuatan Allah di alam ini, termasuk mngingkari nikmat Allah yang ada padanya.
    - b. Musyrik (syirik), yaitu sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluknya dengan cara menganggap bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaannya.
    - c. Murtad, (ar-riddah), yakni sikap yang meninggalkan atau berpaling dari agama Islam untuk menjadi kafir.

<sup>13</sup> Mahyuddin, Kuliah Akhlak dan Tasawuf, Cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 9

<sup>14</sup> Mahyuddin, Kuliah Akhlak dan Tasawuf, Cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 26-32.

- d. Munafiq, (an-nifaaq), yakni sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama.
  - e. Riya' (ar-riyaa), yakni suatu sikap yang menunjuk-nunjuk perbuatan baik yang dilakukannya, maka dia berbuat bukan karena Allah semata melainkan hanya untuk diketahui oleh orang banyak.
  - f. Boros atau berfoya-foya (al-israaf), yakni perbuatan yang selalu melampaui batas-batas ketentuan agama, karena hal tersebut dapat merusak perekonomian, hubungan sosial, dan merusak diri sendiri.
  - g. Rakus atau tamak (al-hirshu dan ath-thama'u), yakni sikap yang tidak pernah merasa cukup sehingga selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain, hal ini adalah kebalikan dari rasa cukup (qana'ah).
2. Akhlak Buruk Terhadap Sesama Manusia, antara lain:
- a. Mudah marah (al-ghadhab), yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.
  - b. Iri hati atau dengki (al-hasadu atau al-hiqdu) yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali.
  - c. Mengadu domba (an-namimah) yaitu perilaku yang suka membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain.
  - d. Bersikap congkak (al-ash'ru) yaitu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan, baik dilihat dari tingkah lakunya maupun perkataannya.

- e. Sikap kikir (al-bukhlu) yaitu sikap yang tidak mau memberi nilai materi dan jasa kepada orang lain.
- f. Berbuat aniaya (azh-zulmu) yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain dengan kerugian materi atau non materi.

### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja

Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak Perbuatan dan kelakuan yang berbeda diantara manusia dan prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Faktor di dalam diri (internal) yaitu faktor yang dibawa sejak lahir dan atau biasa disebut sifat bawaan atau tabi'at.
- b. Faktor luar diri (eksternal) yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembentukan akhlak anak, meskipun perubahan tidak akan terjadi pada jiwa yang tidak menginginkan perubahan. Namun lingkungan merupakan pendidikan non formal yang dapat mempengaruhi anak secara sadar maupun tidak. Maka faktor yang berasal dari individu anak dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Insting (Naluri) R - R A N I R Y

Insting menurut Rahmat Djatmika termasuk salah satu hidayah yang ada pada manusia, insting suatu kepandaian yang dimiliki mahluk Tuhan tanpa belajar. Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub bahwa insting adalah "setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 173-175.

oleh naluri (insting), yang merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir”.<sup>16</sup> Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa naluri yang ada pada manusia adalah pendorong tingkah laku, diantaranya naluri makan, berjodoh, keibu-bapakan dan berjuang. Diantara naluri satu dan yang lainnya berbeda dan mengakibatkan daya pendorong dan daya kesanggupan berbeda.

### 2) Pancaindra (Hidayah Hawasiyah)

Untuk melengkapi senjata insting, manusia dan hewan juga dilengkapi pancaindra. Apabila makhluk bernyawa hidup hanya dengan alat insting dan pancaindra saja, mereka akan hidup dalam keadaan statis. Instingnya tidak dikembangkan dan pancaindranya sering tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya.

### 3) Akal (Hidayah Aqliyah)

Pada hewan diberikan hidayah insting dan pancaindra saja, maka bagi manusia diberikan hidayah lain untuk membetulkan pancaindra dan mendidik serta mengembangkan instink yaitu diberinya hidayah Akal. “Dengan akal (budi) manusia berkebudayaan dan mengembangkan kepandaian dengan belajar sehingga dengan akal inilah manusia berbeda dengan binatang. Seandainya manusia tidak berakal, maka samalah hidupnya dengan hewan.

---

<sup>16</sup> Fiqi Fahmi, *Peran Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi diterbitkan (Banda Aceh: UIN Arraniry, 2017), hal . 42-44

#### 4) Agama (Hidayah Diniyah)

Dengan akal manusia berbudaya, “dengan akalnya manusia mencari jalan kebahagiaan, baik dalam bidang material dengan usaha materialnya, maupun dalam bidang spiritual untuk kerohaniannya, dengan usaha spiritualnya”

Namun akal manusia terbatas, kemampuan otak manusia ada batasnya banyak kejadian-kejadian diluar kemampuan akal manusia.

#### 6) Azam / Kemauan

Kemauan atau azam merupakan kekuatan atau dorongan yang menimbulkan manusia bertingkah laku.

Menurut Rachmat Djatmika kekuatan kemampuan dapat mengarah kepada melaksanakan sesuatu atau juga mengarah kepada menolak atau meninggalkan sesuatu. Selain itu Hamzah Ya'qub juga mengatakan bahwa “kemauan atau kehendak ini merupakan faktor penting didalam akhlak karena kehendak yang mendorong manusia berkelakuan dan berakhlak, dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk yang selanjutnya akan menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan. Dari keterangan tersebut diatas dapat diketahui bahwa proses pembinaan akhlak itu terkait dengan hal-hal diatas baik itu datangnya dari diri sendiri hendaknya dilakukan secara kontinu (terus-menerus) agar dapat melekat pada setiap individu terutama pada saat usia prasekolah dan masa-masa usia sekolah.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja dalam lingkup eksternal adalah sebagai berikut:

##### a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama anak menerima pendidikan, maka apabila dalam keluarga anak memperoleh pendidikan agama yang baik maka akan mempengaruhi pada perkembangannya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan

Pendidikan adalah latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi.<sup>17</sup> Pendidikan yang pada dasarnya adalah upaya pembinaan jasmani dan rohani kepada anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama, hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui perbuatan baik dan buruk, bahkan naluri dan bakat seseorang dapat disalurkan atau diarahkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

c. Lingkungan masyarakat

Tanggung jawab masyarakat yang terutama sekali tokoh-tokoh masyarakat terhadap pendidikan remaja menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama.<sup>18</sup> Masyarakat juga ikut turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak, masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma

---

<sup>17</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet, Ke-5, hal. 10

<sup>18</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, .(Jakarta : Gema Insani Press) hal. 176-181

dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak remaja kepada arah yang baik.<sup>19</sup>

## 6. Faktor Penyebab Kemerostan Akhlak

Akhlak memiliki sebab-sebab yang dapat menjadikannya tinggi dan mulia, dan sebaliknya juga memiliki sebab-sebab yang dapat menjadikannya merosot dan jatuh kedalam keterpurukan. Diantara sebab-sebab yang menjadikan merosotnya akhlak adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

### a. Lemah Iman

Lemahnya iman merupakan pertanda dari kerendahan dan rusaknya moral, ini disebabkan karena iman merupakan kekuatan (untuk membina akhlak) dalam kehidupan seseorang.

### b. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak yang sangat kuat bagi perilaku seseorang, karena seperti dikatakan pepatah bahwa seseorang adalah anak lingkungannya. Kalau dia hidup dan terdidik dalam lingkungan yang tidak mengenal makna adab dan akhlak serta tidak tau tujuan hidup yang mulia, maka akhlaknya akan rusak sebagai mana hasil didikan lingkungannya.

### c. Kondisi Tak Terduga

Terkadang seseorang secara tak terduga mendapati kondisi yang menjadi sebab bagi perubahannya perilaku dan kehidupannya. Yang tadinya baik tiba-tiba berubah menjadi buruk, jahat, tak bermoral dan sebagainya.

<sup>19</sup> Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dogo Pamulang*, Tesis Diterbitkan (Jakarta : Perpustakaan Umum, 2004) hal. 31-32.

<sup>20</sup> Abdullah Bin Salim Al-Qurasyi, *Bina'ul Akhlaq*, (Jakarta: Bina An-Nur, 2000), hal. 92-101.

#### d. Ujub

Dari sikap ujub ini muncullah berbagai akhlak tercela seperti sombong, merendahkan orang, takabur, besar kepala dan semisalnya. Imam Ibnul Qayyim berkata, “Biang akhlak yang tercela adalah bermula dari kesombongan dan rendah diri. Dari kesombongan muncul sikap bangga, sok tinggi, hebat, ujub, hasad, keras kepala, zhalim, gila pangkat, kedudukan dan jabatan, senang dipuji padahal tidak berbuat sesuatu apapun dan lain sebagainya. Sedangkan sikap rendah diri dan kekerdilan jiwa melahirkan dusta, khianat, riya’, makar, penipuan, tamak, inkonsisten, pengecut, kikir, lemah, malas, hina bukan karena Allah, memilih yang rendah dari pada yang baik dengan yang semisalnya.

#### e. Tidak Mengingkari Orang yang Berakhlak Buruk

Membiarkan orang lain berbuat keburukan, member toleransi dan tidak peduli terhadap mereka adalah bukan sebuah sikap yang baik. bahkan itu merupakan kelemahan serta memberikan peluang kepada mereka untuk terus melakukan perbuatan buruk, bahkan merupakan sebuah adil dalam perbuatan buruk mereka.

#### f. Rumah Tangga

Jika sebuah rumah tangga penghuninya membiasakan akhlak yang baik, maka seorang remaja akan ikut terbiasa juga dengan akhlak tersebut. Sebaliknya sebuah rumah tangga tidak pernah mengenal dan membiasakan akhlak yang baik, maka seorang remaja juga tidak akan tahu adab dan ketinggian moral.

#### g. Kekerdilan Jiwa (Rendah Diri)

Ketika jiwa seseorang kerdil maka dia tidak mampu untuk memenuhi berbagai macam hak dan kewajiban yang dibebankan kepadanya karena merasa berat dengan

itu semuanya. Oleh karena itu dia mencari-cari alasan yang tidak benar atas kesalahannya dengan berbagai cara seperti berdusta, berkhianat atau bersikap munafik. Tak jarang juga melemparkan kesalahan kepada pihak lain yang sebenarnya tidak bersalah.

#### h. Teman Yang Buruk

Ketika seseorang yang berteman dengan orang yang buruk perangai maka dia biasanya akan terpengaruh dengan temannya tersebut, dan lain merupakan sebab akhlak seseorang menjadi rendah. Berteman dengan orang buruk juga terkadang menjadikan tubuhnya su'udzan (buruk sangka) terhadap orang baik-baik.

#### i. Maksiat

Diantara akhlak rendah yang diakibatkan oleh kemaksiatan adalah berupa hilangnya cemburu dan rasa malu, lalu disusul dengan berbagai perbuatan keji dan buruk lainnya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menyebutkan, "Seseorang apabila semakin asyik dengan dosa, maka akan berkurang dari qalbunya rasa cemburu terhadap diri, keluarganya dan orang lain pada umumnya"<sup>21</sup>. Dan terkadang jika qalbu benar-benar lemah, maka keburukan tidak lagi dianggap sebagai keburukan. Jika telah sampai pada tingkat ini, maka berarti dia telah masuk pada pintu kebinasaan, bahkan amat banyak yang bukan hanya sekedar tidak menganggap buruk perbuatan buruk, namun lebih dari itu yaitu menganggap keburukan sebagai kebaikan.

#### j. Tabi'at (Watak Asli)

Ada sebagian orang yang memang memiliki tabi'at/watak asli yang buruk, rendah, suka iri dan dengki terhadap orang lain. Dan tabi'at ini lebih mendominasi

---

<sup>21</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ad-Daa' Wad-Dawaa'*, (Pustaka Imam Syafi'i: 2009). hal. 71

pada diri orang tersebut, sehingga pembinaan yang dibina oleh keuchik yang diperolehnya sama sekali tidak mempengaruhi perilakunya.

Demikianlah beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak yang dapat saja muncul dalam diri manusia atau rangsangan dari pihak luar, baik dalam kondisi sadar atau tidak, faktor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi jiwa dengan perubahan ideologi pemahaman keagamaan sehingga tercermin pada tingkah laku. Maka apabila remaja memperoleh pembinaan dengan sempurna baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maka perilakunya mengarah kepada kebajikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggambarkan, menceritakan, melukiskan, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, catatan dan dokumen. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi dan resmi, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya<sup>22</sup>.

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

#### B. Teknik Pengambilan Sampels

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan cara menetapkan jumlah sumber data tertentu, namun dapat menjadi populasi ini dapat diherhitungkan dalam kelompok tertentu.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya offset, 2005) hal.3

didapatkan dari dua orang sampel dirasa belum lengkap, maka peneliti mengambil sampel lain demi melengkapi data yang diperlukan<sup>23</sup>. Sumber data merupakan kebutuhan dalam proses penelitian, oleh karena itu pengambilan sampel dilengkapi dengan penentuan subjek dan lokasi penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami tentang objek penelitian. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Tokoh masyarakat Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai tokoh yang berperan dalam pembinaan akhlak remaja. Yang terdiri dari :
  - a. Kepala Desa
  - b. Kepala Dusun
  - c. Tokoh Adat
  - d. Tokoh Agama
2. Masyarakat desa setempat sebagai responden dan pengklarifikasi data di lapangan.

### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dengan mempertanyakan upaya-upaya pembinaan akhlak

---

<sup>23</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012) hal.54

remaja dan kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di desa tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian atau hasil kerja orang lain, bukan dari peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai beberapa teknik seperti pengamatan atau observasi, wawancara mendalam dengan para tokoh kunci, dan dokumentasi<sup>24</sup>. Untuk memperoleh data yang relevan mengenai penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Pengamatan**

Observasi atau pengamatan adalah proses melihat, mendengar, merasa dan mengamati objek penelitian tanpa melakukan wawancara. Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga data yang didapat dari hasil observasi dapat dijadikan sumber data, karena melalui pengamatan dapat membentuk pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subjek.

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan kebutuhan data secara lengkap, kemudian dianalisis dan dideskripsikan kegiatan apa saja yang sudah dikembangkan

---

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal.164

pemerintah desa setempat untuk mencapai tujuan dari peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

## 2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada 3 macam wawancara, yakni wawancara baku terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal serta wawancara tidak baku. Wawancara yang tidak baku biasa disebut juga sebagai wawancara pedoman atau interview guide, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara secara informal dalam urutan dan kesempatan. Sedangkan menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain<sup>25</sup>

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.<sup>26</sup> Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu biasa disebut juga sebagai wawancara pedoman atau interview guide, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara secara informal dalam urutan dan kesempatan. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan

---

<sup>25</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal.117

<sup>26</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal.109

informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait dalam pembinaan akhlak remaja, seperti kepala desa, tokoh agama, tokoh adat dan kepala dusun sebagai tokoh yang berperan penting dalam pembinaan akhlak remaja di desa, dan masyarakat setempat sebagai penerima binaan. Pemilihan informan atau partisipan yang ditentukan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, karena informan yang telah ditentukan dianggap mampu memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.<sup>27</sup> Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, *websites*, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.<sup>28</sup> Data-data yang telah terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan, kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat,

---

<sup>27</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 158

<sup>28</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2007) hal.263

teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil temuan (*findings*).<sup>29</sup> Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu proses penyeleksian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
2. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data yang bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

---

<sup>29</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Desa Rumpi adalah salah satu Desa yang terletak di kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Desa ini terbentuk Pada sekitar tahun 1940 yang pada awalnya letak desa ini berada dikaki gunung dan Pinggir Persawahan. Pesatnya perkembangan dan pembangunan jalan juga dilatar belakangi oleh Kemajuan Pembangunan, sehingga pada tahun 1995 warga Desa Rumpi memilih untuk berpindah tempat tinggal ke Belangkolak (tempat warga saat ini) mengingat tempat ini dekat dekat jalan raya dan lebih mudah diakses melalui jalur kecamatan. Meski warga desa telah pindah, namun masyarakat tetap sepekat menamai desa ini sebagai Desa Rumpi, dengan maksud agar generasi yang akan datang tidak lupa terhadap sejarah berdirinya Desa Rumpi.

Adapun jumlah penduduk pada saat itu berjumlah 760 jiwa, pada tahun 2007 Desa Rumpi mengalami pemekaran, saat itu yang menjadi kepala desa adalah Bapak Amis, para warga banyak yang mengusulkan untuk membentuk desa baru meskipun ada sebagian masyarakat juga yang keberatan. Pengusulan ini akhirnya diterima dan dibentuklah desa baru yang dinamakan Desa Garut. Hingga pada saat ini penduduk Desa Rumpi Berjumlah 235 jiwa.

## 2. Visi Dan Misi Desa Rumpi kecamatan Terangun Kabupaten Gayo

### Lues

#### 1. Visi

Gotong Royong membangun desa Mandiri yang jujur, bersatu dan Sejahtera. Berbudaya sesuai Tuntunan Negara dan Agama, serta Terciptanya Kerukunan Masyarakat Desa Rumpi yang dinamis, kritis dan Berakhlak Mulia.

#### 2. Misi

- a. Mewujudkan pemerintahan Desa yang jujur, Transparan dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat, tepat dan akurat.
- b. Meningkatkan Profesionalitas dan Mengaktifkan seluruh perangkat desa agar bekerja dengan sebaik-baiknya terhadap pelayanan Masyarakat Desa Rumpi.
- c. Mewujudkan sarana dan perasarana Desa yang memadai.
- d. Mewujudkan Perekonomian dan Kesejahteraan warga Desa Rumpi.
- e. Meningkatkan Pelayanan kesehatan Masyarakat Desa Rumpi dengan Maksimal.
- f. Meningkatkan kesadaran warga desa Terhadap pentingnya Pendidikan bagi generasi-generasi yang akan datang, terutama dari segi pendidikan Agama .

### 3. Pemerintahan Desa

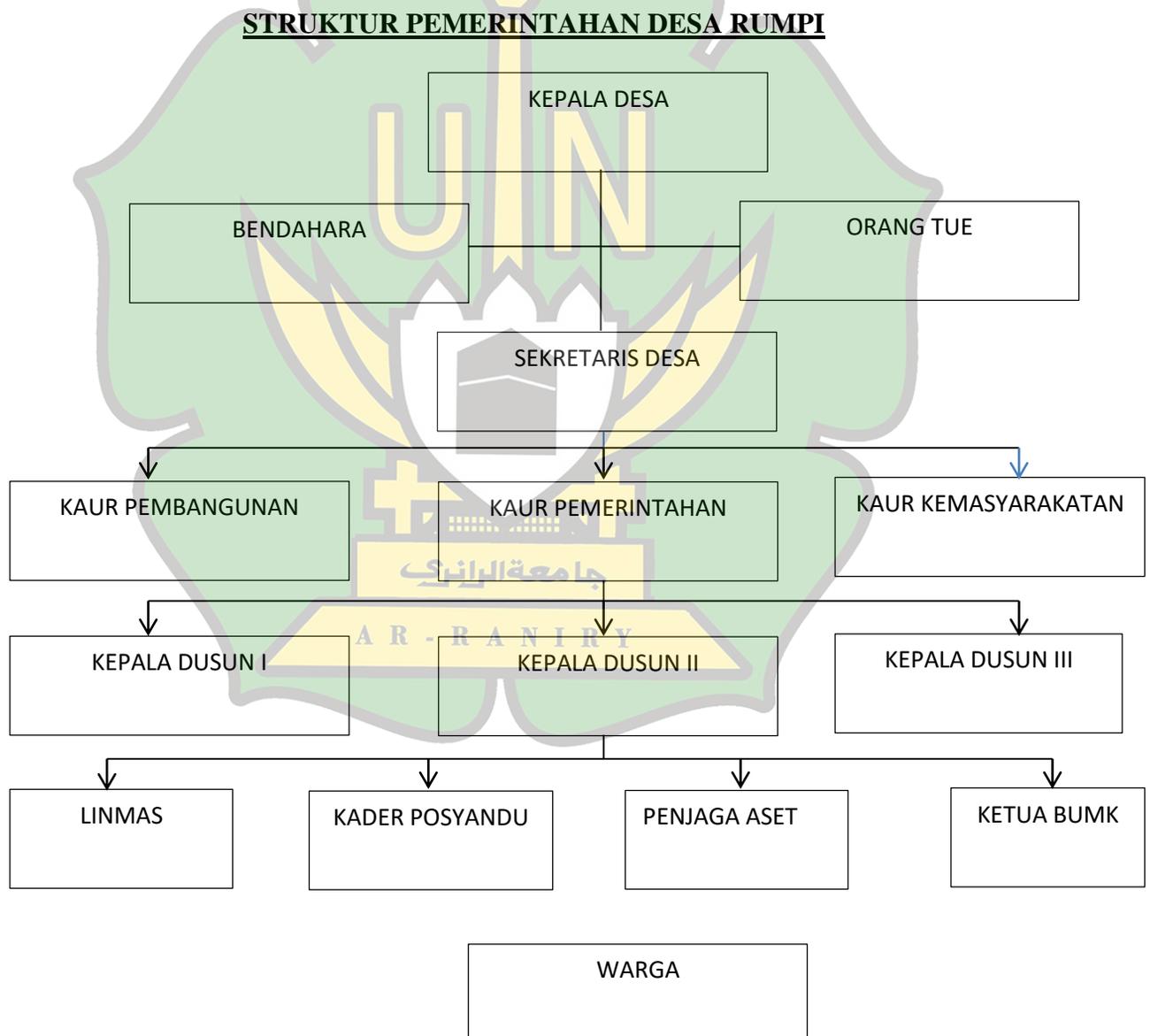
Sistem pemerintah Desa Rumpi berasaskan umum penyelenggaraan pemerintah yang baik : asas keIslaman, asas kepastian hukum, asas kepentingan umum, pada pola adat / kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintah desa dipimpin oleh seorang keuchik dan dibantu oleh staf keuchik, kepala dusun, imum mukim yang memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintah gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintah desa dan dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat.

Tuha peut menjadi bagian lembaga penasehat gampong. Tuha peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja yang diambil oleh keuchik. Imum Meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Pemerintahan tingkat Desa atau desa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU nomor 6 tahun 2014 bahwa Desa memiliki wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan prakarsa serta hak asal usul dan adat istiadat. Seperti halnya Desa rumpi, dalam ke pemerintahannya memiliki struktur pemerintahan yang memberikan gambaran informasi terkait petunjuk dalam pelaksanaan pemerintahan guna untuk mengatur proses pelaksanaan administrasi.

Struktur organisasi juga merupakan sebagai petunjuk tata kerja dalam sistem pemerintahan dalam menetapkan pembagian tugas yang bergerak sesuai dengan wewenang.

Adapun struktur pemerintahan Desa rumpi dapat dilihat pada gambar struktur dibawah ini:



## 1 Letak Geografis Gampong

Desa Rumpi merupakan desa yang terletak ditengah-tengah Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo lues dengan luas wilayah 234 Ha, adapun batas- batas Desa rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo lues sebagai berikut :

Utara : Jalan Perkebunan Nanga  
 Selatan : Alur Aih Tepintu  
 Timur : Uyem Roa  
 Barat : Parit Persawahan Kampung Garut

Jumlah dusun yang ada di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues terdiri atas 3 (tiga) dusun yaitu:

1. Dusun Blang Kolak
2. Dusun Lokot
3. Dusun Buntul Musara

## 2 Kependudukan

Penduduk Desa Rumpi pada tahun 2018 sampai dengan sekarang berjumlah 235 jiwa yang terdiri dari 71 KK dengan komposisi penduduk laki-laki 119 jiwa dan perempuan 116 jiwa. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Rumpi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.1**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-6	15	13	28
2	7-12	10	13	23
3	13-18	9	7	18
4	19-25	21	14	35
5	26-40	21	28	49
6	41-55	25	28	53
7	56-65	5	7	12
8	65-75	5	3	8
9	>75	4	5	9
Jumlah keseluruhan		119	116	235

Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Rumpitahun 2020

### 3 Pendidikan

Adapun tingkat jenjang pendidikan masyarakat Desa Rumpi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.2**

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Buta Huruf	15	16	31
2	Tamat SD /sederajat	35	26	61
3	Tamat SMP /sederajat	10	12	22
4	Tamat SMA /sederajat	15	15	30
5	Tamat D-1/ sederajat	10	8	18
6	Tamat D-2 /sederajat	6	13	19
7	Tamat D-3 /sederajat	20	18	38
8	Tamat S-1 /sederajat	7	10	12
9	Tamat S-2 /sederajat	0	0	0
Jumlah total (orang)		119	116	235

Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Rumpi tahun 2020

#### 4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Rumpi

Desa rumpi merupakan desa yang berada dekat dengan Kabupaten Gayo Lues, warga Desa rumpi memiliki banyak sektor usaha ekonomi, misalnya: usaha warung kopi, jual beli sembako/ kelontong, usaha perternakan, usaha menjahit, usaha kue kering/ basah. Dan beberapa masyarakat yang bekerja sebagai PNS, Swasta, sopir, pengusaha, petani, perkebunan dll. Tabel dibawah ini merupakan daftar mata pencaharian/pekerjaan masyarakat di desa Rumpi.

**Tabel. 4.3**  
**Mata pencaharian/pekerjaan Warga**

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	48	14	62
3	Pegawai negeri sipil	2	0	2
5	Wiraswasta	7	3	10
Jumlah total (orang)		51	17	74

*Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Rumpi tahun 2020*

#### 5 Sarana Dan Prasarana

**Tabel. 4.4**

NO	Nama Bangunan	Ada	Tidak ada	Masih dibangun	Ket
1	Masjim As-Suhada Rumpi	✓			
2	Menasah	✓			
3	Balai pengajian	✓			
4	PAUD		✓		
5	TK		✓		
6	TPA	✓			
7	Pesantren		✓		
8	Serbaguna	✓			

9	Gedung Posyandu	✓			
---	-----------------	---	--	--	--

*Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Rumpi tahun 2020*

## **B. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues**

Dibandingkan dengan sektor kehidupan lain, sektor kehidupan beragama menempati posisi penting dalam lingkungan masyarakat oleh sebab itu kehidupan beragama sudah pastinya mendapatkan perhatian besar dari masyarakat, karena pencapaian pembangunan desa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan beragama, terutama dalam hal pembinaan akhlak pada remaja.

Penting diketahui bahwa pembinaan akhlak tidak hanya tentang usaha mengurangi seminimal mungkin tindakan negatif yang tercipta dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan akhlak menjadi instrumen kehidupan dan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan juga dapat menjadi manfaat bagi masyarakat, khususnya remaja.

Dalam hal pembinaan akhlak remaja di desa tentunya tidak lepas dari peran para tokoh masyarakat yang ada. Saat ini peran tokoh masyarakat di Desa Rumpi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak pada remaja telah dilakukan dengan cukup baik, dapat dilihat dari aktivitas masyarakat Desa Rumpi yang hampir setiap waktu melakukan aktivitas dakwah dalam berbagai bentuk seperti mengadakan kultum setelah shalat magrib, pengajian, peringatan hari besar Islam, organisasi remaja masjid dan kegiatan lain yang melibatkan tokoh masyarakat terutama tokoh agama.

## 1. Akhlak Remaja di Desa Rumpi

Bentuk akhlak yang dimiliki remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka merupakan indikator dasar dalam pembinaan akhlak itu sendiri. Oleh sebab itu hal yang paling utama yang harus dilakukan dalam proses pembinaan akhlak adalah mengetahui secara detail bagaimana keadaan akhlak remaja saat ini. Akhlak kerap disamakan dengan kesusilaan, tata krama dan sopan santun yang dimiliki seseorang baik dari segi bathiniyah maupun lahiriyah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Keadaan akhlak remaja di Desa Rumpi Saat ini menunjukkan bahwa pada umumnya mayoritas remaja di Desa Rumpi memiliki akhlak yang cukup baik, tetapi tidak memungkiri bahwa masih ada sebagian remaja yang berperilaku jauh dari kata baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abu Bakar yang saat ini menjabat sebagai kepala desa (penghulu) Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues:

“Kalau keadaan akhlak remaja di desa kita saat ini ya pada umumnya baik, bisa kita lihat dari masih banyaknya remaja yang mau memperdalam ilmu agama Islam dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan pemuda yang sifatnya positif, seperti menjadi anggota remaja masjid. Namun tentu saja tetap ada anak-anak yang memang kepribadiannya sedikit nakal, oleh karena itu akhlak remaja di desa kita ini tidak 100% baik. Ada sebagian remaja yang masih mencoreng nama baik desa dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela, contohnya mengedar ganja, berkata yang kurang sopan, membolos sekolah, kabur dari pesantren, dan ugul-ugalan membawa motor.<sup>1</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Daud sebagai tokoh agama di Desa Rumpi, yang menyatakan bahwa :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Abu Bakar Keuchik Desa Rumpi, 15 Juli 2021

“iya, pada umumnya sih bagus perilakunya ya, banyak kok yang patuh disuruh orangtua, membantu kerjaan orangtuanya dikebun, tapi ya itulah namanya juga anak muda, kalau gak bandel gak keren katanya, itu baru-baru ini ada yang ditangkap karna ketahuan pakai ganja”<sup>2</sup>

Dapat dipahami dari hasil wawancara dua informan tersebut bahwa keadaan akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues umumnya cukup baik, namun masih ada sebagian remaja yang berperilaku kurang baik. Hal ini tentu saja harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik orang tua maupun masyarakat, yang didalamnya juga melibatkan peran tokoh masyarakat.

## **2. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Peran tokoh masyarakat yang dimaksud adalah upaya, usaha-usaha ataupun langkah-langkah yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dalam pembinaan akhlak remaja. Dalam hal ini ada 4 tokoh yang memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak remaja di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues, yaitu : tokoh agama, tokoh adat, pengulu( gecik) dan ketua pemuda.

Tokoh masyarakat desa rumpi saat ini sudah melakukan berbagai usaha dalam bentuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan dorongan dari segi spiritual untuk mendukung perbaikan akhlak para remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues, seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin bagi remaja, membangun taman pengajian alquran (TPA) di mesjid, membentuk

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Daud, Tokoh Agama Desa Rumpi, 15 Juli 2021

organisasi remaja mesjid yang bertugas untuk mensejahterakan mesjid, mengadakan khutbah atau kultum setelah shalat magrib berjamaah di mesjid dan menasih-menasah kampung dan mengajak para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan perayaan hari-hari besar Islam. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Daud selaku tokoh agama, yaitu:

“Kalau untuk upaya-upaya pembinaan akhlak ya, kami disini ada mengadakan khutbah setelah setiap shalat magrib. Nah, itukan salah satu cara kami untuk menyampaikan hal-hal positif pada remaja-remaja itu ya. Nanti ada topik yang akan kita angkat setiap harinya kemudian diselipkan nasihat-nasihat bahkan terkadang kami berikan arahan-arahan untuk mereka, nah itu kalau khutbah setelah magrib bukan untuk remaja saja tapi untuk bapak-bapaknya juga, begitu.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Abu Bakar selaku Keuchik Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues, yang mengatakan bahwa:

“Dalam membina akhlak remaja itu yang paling penting kita buat tempatnya dulu kan semacam wadah untuk menjadi tempat mereka-mereka ini berkumpul. Itu kami buat namanya Remaja Masjid dan Majelis Taklim. Jadi, melalui wadah-wadah tersebut maka kegiatan aktivitas dakwah dalam membina akhlak remaja dapat dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pengajian bapak-bapak dan pengajian majelis taklim ibu-ibu yang dilakukan secara rutin seminggu sekali, begitupun dengan pengajian kaum remaja ini. Sedangkan kalau TPA itu diadakannya rutin setiap hari, lima hari lah dari senin sampai jumat biasanya sore-sore setelah shalat ashar”

Selain itu, tidak hanya remaja tetapi masyarakat awam dan para orang tua juga diberikan edukasi dan arahan-arahan tentang bagaimana cara mendidik anak dirumah atau pengetahuan tentang cara menghadapi kenakalan anak diusia remaja, dikarenakan orang terdekat dari para remaja itu sendiri adalah orang tua, keluarga dan tetangga-tetangga mereka. Hal ini disampaikan oleh bapak salihin sebagai tokoh adat di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang menyatakan bahwa;

“Dalam masalah membina akhlak remaja itu, salah satunya melalui aktivitas dakwah, harus setiap ada kesempatan kami berdiri pasti kami akan membarikan nasehat terutama pada remaja menyampaikan tentang dunia yang sangat canggih jadi tidak mungkin orang lain yang menjaga diri sendiri kami sebagai orang tua hanya mengingatkan buka internet itu bukalah hal-hal yang bermanfaat yang tidak merusak akhlak, begitu juga orang tua jangan anak nangis langsung dikasih HP, bukan tidak boleh tapi harus kita awasi, kita kontrol apa yang dia lihat di HP itu, jangan anak kita awalnya baik kemudian gara-gara dikasih HP rusak dia, nah itu kalau mau akhlak remaja itu bagus sebenarnya orangtua nya dulu yang kita edukasi yang kita ajarkan, karena dalam rumah itu yang pegang kuasa orangtuanya, dan anak itu otomatis paling patuh dengan orang tuanya.”<sup>3</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Daud selaku tokoh agama di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang menyampaikan bahwa;

“iya nak, biasanya kan pengajian bapak-bapak terus ada pengajian ibu-ibu yang kita adakan seminggu sekali itu. kita arahkan para orangtua itu untuk mengajarkan anaknya dirumah, kasih tau anaknya kalau ini salah ini benar, karna mau gimana pun kita bilang yang paling berpengaruh dalam hal pembinaan akhlak itu ya dari orangtua dan keluarganya dulu, anak kadang ada yang diluar bandel, tapi di rumah ketemu mamaknya nurut dia, takut dia sama mamak atau bapaknya”<sup>4</sup>

Kemudian Bapak Abu Bakar selaku pengulu desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues juga menambahkan pernyataan yang mendukung pernyataan-pernyataan dari dua tokoh masyarakat sebelumnya, dalam hal ini beliau menyampaikan bahwa;

“Remaja di Desa Rumpi ini sebenarnya sangat dikawatirkan karna sistem teknologi yang sangat pesat apalagi kususny di desa kita ini kan jaringan internetnya ini baru ada jadi remaja-remaja kita masih penasaran dia , apa itu yang ada dalam HP mereka, masalahnya hal-hal yang ada didalamnya banyak sekali hal negatif yang mereka akses sedangkan yang dan positif sangat

<sup>3</sup> Wawancara, dengan salihin, tokoh adat desa rumpi, 13 juli 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Daud, Tokoh Agama Desa Rumpi, 15 Juli 2021

sedikit, balik lagi ke remaja kita lihatnya hal positif atau yang negatif bahkan setelah kita lihat banyak sekali remaja kita tidur-tidur di warung yang ada akses WIFI-nya dari pagi sampai pagi jadi dari kami usulkan kami adakan rapat seluruh masyarakat Desa Rumpi dan kami mengusulkan diadakan pengajian kusus untuk remaja kita yaitu remaja masjid yang diselenggarakan setiap malam jum'at, sabtu dan minggu. Remaja masjid ini baru di bentuk tapi belum terstruktur insyaAllah dalam bulan ini akan terstruktur kemudian masalah ganja ada baru-baru ini remaja kita ditangkap karna mengedar ganja semoga dengan adanya pengajian dan remaja masjid ini remaja kita semakin baik Aamiin ya Allah.<sup>5</sup>

Melalui hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan tokoh masyarakat khususnya tokoh agama dan adat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues adalah dengan mengedukasi para orangtua dan masyarakat melalui dakwah dan syi'ar yang dapat dibuktikan dengan berbagai macam bentuk kegiatan pengajian untuk para orangtua yang dilaksanakan setiap sabtu untuk bapak-bapak dan minggu untuk ibu-ibu.

### **3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak yang Dilakukan di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues**

#### **a. Membentuk Wadah Kegiatan Aktivitas Dakwah**

Dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah, hal yang harus dibentuk sebelum kegiatan berdakwah itu sendiri adalah membentuk wadah tempat para remaja bernaung terlebih dahulu, melalui pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja masjid dan pengajian diharapkan dapat menjadi tempat atau wadah untuk merangkul

<sup>55</sup> Wawancara, dengan Bapak Abu Bakar, Keuchik Desa Rumpi, ,15 Juli 2021

para remaja dan anak-anak di desa sehingga kegiatan pembinaan akhlak pun mudah untuk diterapkan dan dilakukan.

Taman Penendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tata cara membaca al-qur'an sejak kecil, serta memahami dasar-dasar Ilmu keagamaan Islam. Melalui TPA anak-anak usia dini begitu juga dengan para remaja diajarkan membaca al-qur'an, sehingga mereka terbiasa dekat dengan al-qur'an membacanya setiap hari dan memahami isinya.

Kemudian pembentukan Remaja Masjid yang merupakan tempat berkumpulnya para remaja Islam di dalam masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Melalui kegiatan remaja masjid, kaum remaja dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti ikut serta dalam penyelenggaraan hari besar Islam, mengadakan pengajian rutin yang didalamnya membahas materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fiqh, ibadah dan sejarah Islam.

Dengan mengikuti kegiatan remaja mesjid, kaum remaja diharapkan akan mendapatkan ilmu agama Islam baik secara teori maupun praktik. Remaja juga diharapkan dapat membentengi dirinya dari pengaruh pergaulan yang tidak baik, sehingga sedikit demi sedikit seiring

pengetahuannya bertambah maka kemampuan untuk memperbaiki akhlaknya juga bertambah, sehingga kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues mampu membentuk akhlak yang baik sesuai harapan orang tua, masyarakat dan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rabuman selaku ketua pemuda yang juga menjabat sebagai ketua remaja mesjid di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues;

“alhamdulillah, sekarang semua kegiatan pembinaan akhlak itu sudah berjalan rutin ya. Seperti TPA yang kita adakan tiap sore hari, nah TPA itu ada jenjangnya bukan hanya anak TK dan SD saja yang belajar di situ, tapi untuk anak SMP dan SMA nya ada kelas sendiri mereka. Biasanya kalo sudah tinggi tingkatannya mereka akan diajari kitab-kitab kecil tentang akhlak, adab dan tauhid.”<sup>6</sup>

Kemudian hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Salihin sebagai tokoh adat di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues, menyatakan bahwa;

“setelah kita bentuk wadahnya itu, alhamdulillah orangtua merespon dengan baik, anak-anaknya mereka bawa pergi ke TPA untuk ngaji sehingga pengetahuan Islam itu ada dalam diri anak sejak mereka masih kecil. Sedangkan remaja mesjid ini lebih banyak lagi kegiatannya, mereka bukan hanya diajarkan tentang agama tapi secara praktis diajarkan tentang cara bersosialisasi dengan masyarakat, bagaimana membantu dan membuat acara seperti itu, jadi besok kalau ada acara-acara di sekolah atau dimana sudah bisa dia , sudah terbiasa. Karena di kampungnya dia sudah sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat “.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Rabuman, Ketua Pemuda Desa Rumpi, tanggal 13 Juli 2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan Salihin, Tokoh Adat Desa Rumpi, tanggal 13 Juli 2021

Selanjutnya, para tokoh masyarakat desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues juga menginisiasi pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim untuk para remaja yang merupakan salah satu perwujudan dari keseriusan para tokoh masyarakat dalam membina akhlak para remaja di desa rumpi sehingga dengan adanya lembaga keagamaan nonformal yang dibentuk ini akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat khususnya remaja kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

#### 4. Memberikan Materi Dakwah Tentang Akhlak

Dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi- materi penting yang harus diberikan dalam rangka pembinaan akhlak remaja adalah materi tentang tauhid, akidah dan akhlak serta materi-materi lainnya seperti fiqh, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Di desa rumpi, para tokoh masyarakat khususnya ketua pemuda menyebarkan semangat-semangat Islam dan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan Islam khususnya tentang kepribadian dan akhlak melalui media sosial sehingga kaum remaja tidak merasa bosan dan mendapatkan cara baru yang sesuai dengan keseharian mereka sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada remaja dapat dilakukan secara maksimal.

Hal ini disampaikan lagi oleh Bapak Rabuman selaku ketua pemuda di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues, menyampaikan bahwa;

“Selain adanya Remaja Masjid, membina akhlak remaja bisa melalui trend yang disenangi oleh remaja saat ini, misalnya melalui media sosial. Remaja dihimbau untuk dapat mengambil sisi positif dari penggunaan internet, dengan mengakses ceramah-ceramah agama yang ada di media sosial, seperti ceramah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi, dan Ust. Abdul Somad yang sekarang banyak digemari oleh anak-anak muda. Meskipun hal tersebut masih dipandang sulit ya karna kan anak-anak sukanya itu bermain game. Tetapi kami mencoba memberikan arahan-arahan dan edukasi dengan cara seperti itu agar mereka tidak bosan.”<sup>8</sup>

Secara keseluruhan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peran tokoh masyarakat di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat disimpulkan bahwa: upaya yang dilakukan tokoh Masyarakat Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues saat ini sudah cukup baik, dapat dilihat dari banyaknya aktivitas-aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan di desa rumpi sebagai salah satu saran untuk membina akhlak remaja di desa rumpi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh masyarakat Desa Rumpi sudah berperan dengan baik dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja di Desa Rumpi sesuai dengan jabatan dan tugas yang mereka pangu di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

### **C. Kendala yang di Hadapi Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues**

Setiap kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh masyarakat, tentu didalamnya berisi kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan demi mengajak seseorang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rabuman, Ketua Pemuda Desa Rumpi, tanggal 13 Juli 2021

untuk berbuat baik, karena mengajak manusia untuk berbuat baik merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Maka tokoh masyarakat menghimbau para remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues untuk mengikuti kegiatan remaja masjid, karena dengan adanya binaan dan ajakan langsung dari tokoh masyarakat tersebut para remaja-remaja akan merasa lebih senang dan diperhatikan.

Dalam proses pembinaan akhlak remaja banyak terdapat kendala-kendala yang muncul, baik itu kendala dari tokoh masyarakatnya, warganya dan remajanya sendiri. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi para tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat diketahui dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan tokoh masyarakat dibawah ini:

Menurut Bapak Abu Bakar selaku Geuchik (Pengulu) di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues mengatakan bahwa;

“kendala yang dihadapi dalam membina akhlak remaja adalah kurangnya minat dan kesadaran remaja, masyarakat untuk mendukung kegiatan remaja masjid tidak 100% tetapi masyarakat hanya peduli sebanyak 70% lah kira-kira untuk mendukung dan mensupport para remaja ini untuk mmengikuti kegiatan remaja masjid yang telah dibuat di desa rumpi kecamatan terangun kabupaten gayo lues.”<sup>9</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Daud selaku tokoh agama di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang menyampaikan bahwa;

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Abu Bakar, Keuchik Desa Rumpi , 14 juli 2021

“kendalanya itu sendiri adalah kurangnya dukungan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang kami adakan, kenapa ? karna kurangnya minat belajar, dari mereka sendiri memang tidak suka mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu, agak cuek jadi sudah anaknya tidak mau, orangtua pun tidak ada keinginan untuk mendukung yasudah kita tidak bisa memaksa mereka untuk harus ikut, alasannya lagi itu karena para orangtua ini berpikir daripada mengikuti kegiatan tersebut mending saya suruh anak saya ini untuk bantu-bantu saya dikebun, jadi dari orangtuanya sendiri memang ya kalau kita bilang lebih mementingkan kerja pun tidak bisa, karena kita disini kan mayoritas memang pekebun ya kan, jadi mereka sebisa mungkin mengajak anaknya untuk ikut membantu mereka dalam berkebun karena dapat meningkatkan ekonomi keluarga begitu, jadi yang seperti kegiatan-kegiatan remaja mesjid itu ya tidak ikut berpartisipasi mereka.”<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Rabuman selaku ketua pemuda di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayolues yang menyatakan bahwa;

“Kendala-kendala yang dihadapi tokoh masyarakat kami itu adalah sebagai pekebun. Jadi di malam harinya kami juga merasakan capek, pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi remaja yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti atau penambah ilmu supaya remaja kita ini menjadi lebih baik tapi ada beberapa dari orang tua yang kurang setuju dengan diadakannya kegiatan remaja masjid ini, kemudian juga ada sebagian orang tua yang sangat kurang dalam membina akhlak anak remajanya dirumah karena sibuk bekerja dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama, kami pun kadang terkendala waktu juga ketika ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut, nah itu yang paling besar kendalanya.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara,dengan Daud, Tokoh Agama Desa Rumpi, Tanggal 12 juli 2021

<sup>11</sup> Wawancara,dengan rabuman, ketua pemuda desa rumpi , 13 juli 2021

Hal ini di perkuat kembali dengan pernyataan Bapak Salihin yang saat ini memangku jabatan sebagai tokoh adat di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang mengatakan bahwa;

“Dengan sekarang sudah adanya internet, kurangnya dorongan dari orang tua karena orangtua ini sibuk, mereka tidak bisa mengarahkan dan mengajarkan anaknya dirumah kan seharusnya suruhlah anaknya untuk ikut kegiatan-kegiatan agama yang sudah disediakan, tapi ya seperti itu, kami sebagai tokoh masyarakat hanya bisa menyampaikan, memfasilitasi dan mebentuk kegiatannya, nah kalau dari mereka sendiri memang tidak ada niat untuk ikut orang tuanya juga tidak peduli karena kurangnya ilmu agama itu tadi ya kami paling bisa ajak seklai dua kali, setelah itu bagaimana dianya sendiri.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Wawancara,dengan salihin, tokoh adat desa rumpi , 12 juli 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. kesimpulan**

##### **1. Membentuk Wadah Kegiatan Aktivitas Dakwah**

Dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja masjid dan pengajian.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak kecil, serta memahami dasar-dasar Ilmu keagamaan Islam.

Melalui TPA anak-anak usia dini bahkan para remaja diajarkan membaca al-qur'an, dan remaja masjid sebagai wadah ibadah dan Memberikan materi dakwah tentang akhlak.

Dalam kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi- materi penting yang harus diberikan dalam membina akhlak remaja adalah materi tentang akidah dan akhlak serta materi-meteri lainya seperti fiqh, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

## **2. Kendala yang dihadapi Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak**

### **Remaja di Desa Rumpi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues**

- a. Adanya kesibukan tokoh masyarakat dalam hal pekerjaan yang tidak dapat diabaikan sehingga para tokoh masyarakat dalam hal ini Keuchik, Tokoh Agama, Tokoh adat dan Ketua Pemuda hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak remaja sehingga hanya dapat memberikan dukungan melalui pemberian motivasi dan bimbingan yang hanya bisa dilakukan di malam harinya.
- b. Kurangnya kerjasama dari orang tua remaja, seperti tidak adanya inisiatif orang tua untuk menyuruh anaknya shalat dan mengulang pelajaran yang ia dapatkan dari pengajian.
- c. Minimnya pengetahuan orangtua tentang agama sehingga para remaja tidak terdorong untuk melakukan kewajiban mereka dikarenakan orangtuanya tidak melakukannya juga. Seperti shalat, anak tidak merasa bahwa mengerjakan shalat itu wajib karena orangtuanya juga tidak shalat dan tidak menyuruh anaknya untuk shalat.
- d. Kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti kegiatan aktivitas dakwah yang sudah dibentuk oleh para tokoh masyarakat desa, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan Islam.

e. Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran penulis kemukakan dalam tulisan ini adalah:

1. Harus adanya kerjasama antara orang tua dan masyarakat, khususnya dalam mengawasi pergaulan para remaja, baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. Khususnya orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul. Dan lebih mengutamakan pergaulan yang dapat mendekatkan anak-anaknya pada kegiatan yang positif, terlebih lagi pada kegiatan dakwah di Masjid maupun Langgar, sehingga para remaja dapat memiliki akhlak yang baik.
2. Tokoh Agama dapat lebih memperbanyak kegiatan yang melibatkan para remaja, sehingga remaja akan lebih terbiasa dengan kegiatan yang positif, yang sedikit banyak mengurangi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, khususnya internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Salim Al-Qurasyi, *Bina'ul Akhlaq*, (Jakarta: Bina An-Nur, 2000).
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press).
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*.UIN (Jakarta Press: Jakarta, 2005).
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia*. (Surabaya:Pustaka Progresif, 2002).
- Avia Nurul Faizah. *Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja*, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2016).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Cahyoto, *Budi Pekerti Dalam Perspektif Pendidikan*, (Malang: Depdiknas - Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP, 2002).
- Cohen, Bruce J dan Sahat Simamora, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012).
- Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*, Yayasan Pena Banda Aceh: Banda Aceh, 2007.
- Fiqi Fahmi, *Peran Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi diterbitkan, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

Fiqi Fahmi, *Peran Keuchik Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi diterbitkan (Banda Aceh: UIN Arraniry, 2017).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ad-Daa' Wad-Dawaa'*, (Pustaka Imam Syafi'i: 2009).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya offset, 2005).

M. Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profektif*, (Malang: UM Press, 2011).

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung),

Mahyuddin, *Kuliah Akhlak dan Tasawuf*, Cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2003).

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2007).

Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Muhammad bin 'Abdul Baqi al-Zurqani, *Syarah al-Zurqaniy 'Alâ Muwaththa'* al-Imâm Mâlik, Kairo: Maktabah al-Tsaqafah al-Diniyyah,

Muhammad Daud Ali, *Memperindah Akhlak Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tersindo, 2001).

Nadia Dewi Afrita. *Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Skripsi diterbitkan, (Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)

Rika Hasmayanti. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komen Ilir, Skripsi diterbitkan, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016)

Riski R. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup, Skripsi diterbitkan, (Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018)

Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dogo Pamulang*, Tesis Diterbitkan (Jakarta : Perpustakaan Umum, 2004).

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Saifurrahman. Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah (Jurnal Vol. 1, No.1, Tahun 2016)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

## INSTRUMEN WAWAN CARA

### A. PERTANYAAN UNTUK KEPALA DESA dan TOKOH ADAT

1. Bagaimana keadaan akhlak remaja didesa rumpi?
2. Bagaimana peran kepala desa dalam membina akhlak remaja disa rumpi?
3. Apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat desa rumpi dalam membina akhlak remaja?
4. Bagaimana cara tokoh masyarakat desa rumpi menagajak para remaja dalam pembinaan akhlak?
5. Apa saja factor yang mendukung jalannya pembinaan Akhlak remaja di desa rumpi?
6. Apa saja factor yang menghambat tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja desa rumpi?
7. Siapa saja tokoh msyarakat yang terlibat dalam pembinaan akhlak remaja didesa?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam membina akhlak didesa rumpi?
9. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dintara tokoh masyarkat dalam hal membina akhlak remaja desa rumpi?
10. Bagaimana pak gecik mengatasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembinaan akhlak remaja desa rumpi?
11. Apa saja kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak remaja didesa rumpi?
12. Bagaimana kondisi lingkungan dalam membina akhlak remaja desa rumpi?
13. Apakah ada kasus kenalan remaja desa rumpi yang sulit untuk diselesaikan?
14. Apakah ada bentuk peraturan yang sudah disusun kepala desa untuk mendukung dalam peroses pembinaan akhlak remaja desa rumpi?
15. Babagaimana peran tokoh Adat dalam membina akhlak remaja desa rumpi?

## **B. TOKOH AGAMA (TGK IMAM) dan TOKOH PEMUDA**

1. Bagaimana keadaan akhlak remaja didesa rumpi?
2. Bagaimana peran kepala desa dalam membina akhlak remaja disa rumpi?
3. Apa saja yang dilakukan Pak imam dan tokoh pemuda desa rumpi dalam membina akhlak remaja?
4. Bagaimana cara tokoh masyarakat desa rumpi menagajak para remaja dalam pembinaan akhlak?
5. Apa saja faktor yang mendukung jalannya pembinaan Akhlak remaja di desa rumpi?
6. Apa saja faktor yang menghambat tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja desa rumpi?
7. Siapa saja tokoh masyarakat yang terlibat dalam pembinaan akhlak remaja didesa?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam membina akhlak didesa rumpi?
9. Bagaimana komunikasi yang dilakukan diantara pak imam dalam hal membina akhlak remaja desa rumpi?
10. Bagaimana pak gecik mengatasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembinaan akhlak remaja desa rumpi?
11. Apa saja kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak remaja didesa rumpi?
12. Bagaimana kondisi lingkungan dalam membina akhlak remaja desa rumpi?
13. Apakah ada kasus kenalan remaja desa rumpi yang sulit untuk diselesaikan?
14. Apakah ada kegiatan keagamaan (pengajian) khusus untuk pembinaan akhlak remaja desa rumpi

LAMPIRAN FOTO HASIL WAWANCARA





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Lismawati  
Tempat/Tgl Lahir : Rumpi 21 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Golongan Darah : O  
Alamat : Terangun

### Nama Orang Tua

- a. Ayah : Basri
- b. Ibu : Anis
- c. Pekerjaan Ayah : Petani
- d. Pekerjaan Ibu : Petani
- e. Alamat Orang Tua : Rumpi, Terangun Gayo Lues

### Pendidikan

- a. SD/MI : SD N 2 Terangun
- b. SMP : SMP N 1 Belang Jerango
- c. SMA : SMA IT Darul-Amilin
- d. Universitas : UIN Ar-raniry, Fakultas Tarbiyah 2017- sekarang

Demikian riwayat hidup ini dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya